

## Implementasi Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK YP79 Majalaya Kabupaten Bandung

Alien Silviani<sup>1\*</sup>, Susan Marisan<sup>2</sup>, Ricky Yoseptry<sup>3</sup>, Nia Zulfa Septia Noer<sup>4</sup>, Teti Ratnawulan<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Islam Nusantara, Indonesia

\*Corresponding author: [silvialin159@gmail.com](mailto:silvialin159@gmail.com)

**Abstract:** This research is motivated by educational problems faced by the Indonesian nation, namely the low quality of educational education at every level and educational unit. An education unit can be said to be of quality if it can deliver students in developing abilities and shaping the character and civilization of a dignified nation to educate the nation's life by the objectives of national education as stated in Law No. 20 of 2003 concerning the national education system (Sisdiknas) article 3. Strategic management is an important thing to do to improve the quality of education by analyzing internal and external factors through SWOT analysis. The purpose of this study is to obtain an overview of the Implementation of Strategic Management in Improving the Quality of Education. This research uses a qualitative approach with a Descriptive Analytical method at SMK YP79 Majalaya, Bandung Regency. Strategic Implementation at SMK YP79 Majalaya implements Edward Deming's management function, namely the PDCA cycle (Plan, Do, Check, Act). The results of the study are: 1) SMK YP79 Majalaya applies strategic management according to the National Education Standard (SNP) by the characteristics of effective and quality-oriented schools, 2) In designing strategic education at SMK YP79 Majalaya is carried out by identifying the internal and external environment of the school using the SWOT analysis method, 3) SMK YP79 Majalaya involves all stakeholders both the role of the principal, teachers, and committees.

**Keywords:** management; strategic; quality of education.

**Abstrak :** Penelitian ini dilatarbelakangi permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia yaitu rendahnya mutu pendidikan pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Suatu satuan pendidikan dapat dikatakan berkualitas apabila dapat menghantarkan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) pasal 3. Manajemen strategik merupakan hal penting dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan menganalisis faktor internal maupun eksternal melalui analisis SWOT. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang Implementasi Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Deskriptif Analitik di SMK YP79 Majalaya Kabupaten Bandung. Implementasi Strategik di SMK YP79 Majalaya menerapkan fungsi manajemen Edward Deming yaitu siklus PDCA (Plan, Do, Check, Act). Hasil Penelitian yaitu : 1) SMK YP79 Majalaya menerapkan manajemen strategik sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP) sesuai dengan karakteristik sekolah efektif dan berorientasi pada mutu, 2) Dalam merancang strategik pendidikan di SMK YP79 Majalaya dilakukan dengan cara mengidentifikasi lingkungan internal dan eksternal sekolah menggunakan metode analisis SWOT, 3) SMK YP79 Majalaya melibatkan seluruh stakeholder baik peran kepala sekolah, guru, dan komite.

**Kata kunci :** manajemen; strategik; mutu pendidikan.

## PENDAHULUAN

Perubahan dan kemajuan zaman adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari; kita harus dapat beradaptasi dengan perubahan yang semakin modern. Selain percepatan kemajuan teknologi, ilmu pengetahuan, modernisasi, dan budaya, seni telah masuk ke semua aspek kehidupan, yang membuat perubahan lebih kompleks. Untuk beradaptasi dengan dinamika dan perubahan zaman yang kian berkembang, lembaga pendidikan juga dituntut untuk dapat mengambil bagian dalam menata perubahan. Agar output pendidikan dapat bersaing dengan baik dengan perubahan, dunia pendidikan harus dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan. Sekolah, sebagai organisasi yang berfungsi untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia, harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut (Burhanudin, 2003:183).

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Suatu satuan pendidikan dapat dikatakan berkualitas apabila dapat menghantarkan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) pasal 3 (Magfiroh, L. 2018:20).

Dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat dipengaruhi oleh faktor input pendidikan dan faktor proses manajemen pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Input pendidikan terdiri dari seluruh sumber daya sekolah yang ada. Komponen dan sumber daya sekolah terdiri dari orang (*man*), dana (*money*), sarana dan prasarana (*material*) serta peraturan (*policy*), (Shobri, M. 2017:15).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu terkait dengan tema manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya: penelitian yang dilakukan oleh Nila Rahmi dan Rochman Fauzi (2021), dengan judul penelitian 'Implementasi Perencanaan Strategis Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar' dan menurut Husni, Dwi Wahyudiati (2022), dengan judul penelitian 'Relevansi Manajemen

Strategik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Daya Saing di Sekolah Dasar', dengan tujuan penelitian mengungkap kondisi dan analisis, implementasi dan evaluasi manajemen strategic dalam meningkatkan mutu pendidikan dan daya saing di SD Islam Terpadu Aikmel.

Berdasarkan hasil penelitian awal melalui observasi, bahwa SMK YP79 Majalaya merupakan sekolah yang berakreditasi A. Pendidik dan tenaga kependidikannya ada yang berasal dari lulusan pesantren dan umum, justru menjadikan SMK YP79 tidak hanya unggul di bidang ilmiah akan tetapi juga dalam hal ilmu agamis. Hal ini diwujudkan dengan adanya pesantren di sekolah tersebut khusus peserta didik yang mau ,mesantren dengan program unggulan pengembangan bahasa asing, tahfidzul Qur'an dan pengembangan kitab kuning. Dengan berbagai strategi yang ada, SMK YP79 Majalaya membuat output (lulusan) sekolah tersebut sebagian besar diterima di perguruan tinggi ternama di beberapa kota di Indonesia (Observasi, 27 November 2023).

Namun permasalahan yang dialami oleh SMK YP79 Majalaya Bandung ini yaitu akses jalan menuju sekolah yang sempit dan kurangnya tenaga pendidik bidang Produktif yang linier, selain itu masalah penurunan nilai Ujian Nasional (UN) dari tahun 2016-2019, pelaksanaan supervisi yang belum optimal sampai dengan output berupa lulusan yang belum sesuai dengan harapan sekolah yang mana harapan dari sekolah ada 70% dapat bekerja/berwirausaha dan 30% melanjutkan vokasi atau pendidikan tinggi. Data persebaran lulusan tahun 2019 yang peneliti temukan menunjukkan angka 43,2% bekerja atau berwirausaha 42% melanjutkan ke perguruan tinggi negeri ataupun swasta dan 14,8% masih belum mendapat pekerjaan sehingga hal tersebut mengakibatkan kurangnya link and match antara sekolah dan perusahaan serta akan mengakibatkan ketidaksesuaian supply dan demand (Wawancara, 30 November 2023).

Akar masalah dalam penelitian ini bahwa, pada SMK YP79 Majalaya, yaitu masih belum maksimalnya kepala sekolah dalam melaksanakan manajemen strategik yang dilakukan sehingga berdampak kepada lemahnya mutu pendidikan di sekolah tersebut. Berdasarkan permasalahan yang sudah peneliti paparkan, maka SMK YP79 Majalaya Bandung harus mampu memahami dan mengendalikan masalah yang dihadapi organisasinya, serta harus dapat membuat dan merencanakan strategi inovatif yang akan membawa institusi pendidikannya ke persaingan global dan kemajuan secara

keseluruhan. Dengan mempertimbangkan uraian di atas, peneliti akan meneliti lebih lanjut tentang “Implementasi Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMK YP79 Majalaya Kabupaten Bandung”,

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif (*qualitative research*) menurut Moleong (2001:27) berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, dan lebih mementingkan proses dari pada hasil.

Penelitian menggunakan metode deskriptik analitik. Metode Deskriptif Analitik menurut Sugiyono (2013: 29) adalah: Suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Menurut Sugiyono (2018:25). Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Filsafat postpositivisme sering juga disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif (*reciprocal*).

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai cara, seting dan sumbernya. Berdasarkan cara pengumpulan data dapat dikumpulkan dengan melakukan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Sedangkan dari sisi settingnya data dikumpulkan pada setting alamiah, pada lingkungan dan sebagainya. Sedangkan sumber data dapat didapatkan dari sumber primer maupun sumber sekunder. Menurut Sugiyono (2005: 63) dalam penelitian kualitatif pengumpulan data biasanya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*), sumber datanya adalah data primer, dan teknik pengumpulan datanya lebih banyak mengenakan observasi peran (*Participation Observation*), Wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan dokumentasi (Sugiyono 2018:25).

Adapun proses pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan tahapan sesuai dengan desain studi kasus. Menurut Nasution (1998: 33-34) terdapat tahapan-tahapan dalam proses pengambilan data penelitian, yaitu: 1) Tahap Orientasi, merupakan penelitian awal untuk memperoleh gambaran permasalahan yang lengkap terhadap fokus penelitian. 2) Tahap Eksplorasi, merupakan tahap pengumpulan data atau eksplorasi data yakni mengungkap keseluruhan data yang dibutuhkan dari lapangan dan berkesesuaian dengan kajian permasalahan atau isu sentral yang dikaji dalam penelitian ini. 3) Tahap *Member Check*, semua data dan informasi yang telah dikumpulkan di periksa ulang (triangulasi), untuk mengukur kelengkapan atau kesempurnaan dan validitas data yang diperoleh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Implementasi Strategik di SMK YP79 Majalaya menerapkan fungsi manajemen Edward Deming yaitu siklus PDCA (*Plan, Do, Check, Act*). Konsep PDCA (Plan-Do-Check-Act) oleh Edward Deming menjadi landasan yang sangat relevan dalam pengembangan model manajemen mutu pendidikan kejuruan berorientasi industri.

#### **1. Plan (Perencanaan)**

Tahap "*Plan*" berfungsi sebagai fondasi perencanaan strategis untuk mencapai mutu pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan. Pada tahap ini, lembaga pendidikan perlu menetapkan tujuan dan sasaran yang jelas, sejalan dengan kebutuhan. Ini melibatkan identifikasi tujuan jangka panjang dan jangka pendek, serta penetapan sasaran kualitas yang dapat diukur. Dengan demikian, program pendidikan dapat lebih berfokus pada hasil yang diharapkan dan meningkatkan relevansinya dengan dunia kerja. Perencanaan manajemen strategik dimulai dengan membuat rancangan program, dimulai dari rencana jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. Berkaitan dengan hal tersebut, Kepala SMK YP79 Majalaya Bandung, menyampaikan:

“Dalam merencanakan program pengembangan kompetensi profesional pendidik, perencanaan yang disiapkan harus betul-betul matang. Agar, program tersebut tepat sasaran untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan Sekolah yang sudah ditetapkan” (Wawancara, 30 November 2023).

#### **2. Do (Pelaksanaan)**

Dalam tahap ini, rencana yang telah dibuat dalam tahap "*Plan*" diimplementasikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tahap "*Do*" merupakan tahap dimana rencana pendidikan kejuruan diterjemahkan menjadi tindakan nyata. Pelaksanaan strategik pendidikan di SMK YP79 Majalaya Kabupaten Bandung sudah terlaksana dengan baik yang melibatkan stakeholder baik peran kepala sekolah, guru, dan komite.

### 3. *Check* (Pemeriksaan)

Tahap "*Check*" merupakan tahapan data dan informasi relevan dikumpulkan, dianalisis, dan dievaluasi secara cermat. Hal ini mencakup penggunaan metrik dan kriteria evaluasi yang telah ditetapkan pada tahap "*Plan*" untuk mengukur kinerja dan keberhasilan program pendidikan. Data yang diambil selama tahap "*Do*" mencakup hasil belajar siswa, tingkat kehadiran, dan tingkat penempatan kerja lulusan. Analisis data ini membantu lembaga pendidikan memahami sejauh mana program pendidikan mencapai tujuan mutu yang telah ditetapkan dan apakah ada ketidaksesuaian yang perlu diperbaiki.

### 4. *Act* (Tindak lanjut)

Tahap "*Act*" adalah langkah penting dalam menjalankan perbaikan berkelanjutan pada model manajemen mutu pendidikan kejuruan berorientasi industri. Setelah hasil evaluasi pada tahap "*Check*" dianalisis, langkah selanjutnya adalah merespons temuan tersebut dengan tindakan perbaikan. Ini mungkin mencakup penyesuaian kurikulum, peningkatan metode pengajaran, pelatihan staf pengajar, atau perbaikan dalam manajemen sumber daya. Tindakan yang diambil harus didasarkan pada data yang kuat dan rencana tindakan yang matang untuk memastikan bahwa masalah-masalah yang diidentifikasi diperbaiki secara efektif.

Berdasarkan data dan informasi yang telah berhasil dikumpulkan, maka untuk langkah selanjutnya peneliti melakukan analisis dan mendeskripsikan data-data yang telah dikumpulkan saat penelitian melalui wawancara, observasi, dan juga studi dokumentasi guna menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan tentang "Implementasi Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMK YP79 Majalaya Kabupaten Bandung". Adapun hasil penelitian mengenai implementasi manajemen strategik di SMK YP79 Majalaya sebagai berikut.

#### 1) Kondisi Mutu Pendidikan SMK YP79 Majalaya

a. Mutu Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah sangat penting untuk meningkatkan mutu yang diharapkan oleh masing-masing sekolah. Berkaitan dengan pentingnya peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Untuk meningkatkan mutu pendidikan dilihat dari kemampuan kepala sekolah dalam membina kerjasama dengan seluruh personal iklim kerja dan meningkatkan partisipasi aktif dari orang tua dan murid. Sesuai hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj.Iis Noerjanah, M.Pd selaku kepala sekolah di SMK YP79 Majalaya Kabupaten Bandung sebagai berikut:

“Tugas saya sebagai kepala sekolah adalah sebagai sebagai edukator, administator, supervisor, leader, inovator, dan motivator. Jadi saya sebagai kepala sekolah harus mampu memenuhi semua fungsi tersebut, supaya dapat meningkatkan mutu pendidikan.” (Wawancara, 30 November 2023).

b. Mutu Lingkungan Sekolah

Sebagai bagian vital yang harus dikelola dengan maksimal untuk mendorong terciptanya iklim yang nyaman bagi penghuninya. Melalui bidang sarana-prasarana, SMK YP79 Majalaya melakukan pengelolaan mutu lingkungan sekolah dengan menyesuaikan kebutuhan siswa sebagai subjek belajar dalam melaksanakan kegiatan akademik. Berikut adalah bentuk peran lingkungan sekolah terhadap prestasi akademik siswa diantaranya:

- 1) Mutu Sarana prasarana pembelajaran lengkap,
- 2) Data letak gedung mendukung

Sesuai hasil wawancara dengan seorang wali kelas di SMK YP79 Majalaya. “Menurut saya ini ideal sih. Ideal karena ada gedung untuk science, bahasa, religi, artinya sudah terfokuskan, supaya anak atau tamu itu itu, mudah untuk mencari, misal mau mencari gedung yang bahasa dan lain-lain di sebelah sini, seperti ini. Jadi sudah ada pengelolaan yang baik”. (Wawancara, 14 Desember 2023).

- 3) Akses sumber belajar mudah

Sumber belajar merupakan salah satu fasilitas yang wajib dimiliki oleh sebuah institusi pendidikan. Di Indonesia, sumber belajar identik dengan perpustakaan. Sebagai salah satu sumber belajar di sekolah, perpustakaan SMK YP79 Majalaya merupakan salah satu fasilitas yang dikelola secara

optimal oleh sekolah. Pengelolaan optimal tersebut adalah bentuk peran lingkungan sekolah terhadap kegiatan akademik siswa

c. Mutu Sarana dan Prasarana

Dalam pelaksanaan pengadaan sarpras prosedurnya menyesuaikan dengan program kerja yang sudah dibuat oleh waka sarpras. Ada yang sifatnya insidental dan memang sudah terjadwal. Insidental itu adalah pengadaan barang yang secara mendadak dan tidak ada dalam program kerja. Seperti yang dikatakan oleh wakil kepala madrasah bagian sarana dan prasarana dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Prosedurnya menyesuaikan dengan program kerja yang sudah dibuat. Ada sifatnya insidental dan ada yang sifatnya memang sudah terjadwal. Yang insidental ya tadi seperti kerusakan itu kan kita tidak tau. Contoh kita harus mengadakan atau membeli alat-alat yang mendukung untuk lancarnya pembelajaran per kelas. Jadi sifatnya ada yang menyesuaikan program kerja, ada yang insidental, dan ada yang terprogram dan terjadwal (Wawancara, 30 November 2023).

d. Mutu Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik SMK YP79 Majalaya Bandung bahwa dalam proses belajar mengajar guru menerapkan model pembelajaran yaitu ; model pembelajaran discovery learning dengan pendekatan saintifik melalui proses mengamati, menanya, menalar, mencoba, membangun jejaring dan mengkomunikasikan sebagai informasi, dan menaiki kesimpulan. Hal ini Seperti yang dikatakan oleh waka kurikulum, bahwa:

Dalam pelaksanaan pembelajarannya guru menggunakan beberapa metode diantaranya metode diskusi kelompok, ceramah, praktek dan penugasan, dan terkadang guru menyesuaikan dengan mata pelajarannya. guru juga menggunakan media pembelajaran yang sudah difasilitasi seperti LCD proyektor, computer, internet, buku, dan laboratorium. Dalam proses pembelajaran guru menerapkan proses pembelajaran dengan kurikulum merdeka dimana yang menekankan siswa yang lebih aktif. (Wawancara, 30 November 2023).

e. Mutu Layanan

Untuk mengetahui hasil penerapan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan di SMK YP79 Majalaya, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMK YP79 Majalaya yang menjelaskan bahwa:

Melalui proses implementasi strategi, banyak dampak dan hasil. Beberapa tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik, ada yang tercapai melebihi target, namun ada juga target yang belum terpenuhi. Apabila di persentasikan pencapaian tujuan kami telah 90% berhasil karena SMK YP79 Majalaya memiliki iklim organisasi yang positif sehingga apabila terjadi kendala atau terdapat kekurangan tim kami dapat dengan sigap mengambil keputusan dan berupaya untuk mengatasi kendala yang ada. Selain itu hasil penerapan strategi yang telah saya lakukan memberikan banyak dampak positif dari lembaga yaitu yang pertama dalam penerapan strategi motivasi, dukungan, dan loyalitas para guru dan peserta didik semakin semangat untuk menimba ilmu dan mengembangkan kinerjanya sehingga menghasilkan output sesuai apa yang kita harapkan. Kedua yaitu adanya peningkatan mutu pelayanan pendidikan karena saya dapat mengorganisir secara tepat terkait pemanfaatan sumber daya yang tersedia agar memberikan hasil yang optimal. Ketiga memberikan hasil yang mendukung tingkat pembelajaran di sekolah karena kami telah berupaya untuk memberikan fasilitas baik sarana prasarana dan bimbingan dari guru untuk pembelajaran yang efektif dan efisien. Terakhir yaitu pembentukan tim memberikan hasil untuk memudahkan tanggung jawab, tugas, dan sebagainya kepada guru terkait sehingga jelas siapa yang menanganai tiap-tiap program sekolah serta terkoordinasi dengan baik. (Wawancara, 30 November 2023).

Hal ini didukung oleh temuan observasi bahwa dalam pelaksanaan program sekolah di SMK YP79 Majalaya telah berjalan secara sistematis sehingga jelas siapa yang menanganai program a, b, c, d siapa saja penanggung jawabnya dan apa saja yang perlu dilakukan supaya dapat mencapai hasil yang seoptimal mungkin. (Observasi, 14 Desember 2023).

## 2) Merancang Strategik Berdasarkan Analisis SWOT

### a. Analisis kondisi internal sekolah

Kekuatan yang dimiliki oleh SMK YP79 Majalaya Kabupaten Bandung diantaranya : 1.) SMK YP 79 Majalaya merupakan sekolah kejuruan berlatar belakang Teknik, 2). Tersedianya banyak pabrik di sekitar wilayah SMK YP79 Majalaya, 3) Letak sekolah yang sangat strategis yakni dekat dengan jalan raya lintas. Kelemahan yang dimiliki oleh SMK YP79 Majalaya diantaranya : 1.) Perilaku negatif pelajar yang harus dibina sebagai prioritas utama, 2.) Kurangnya pengelolaan Sarana dan Prasarana, 3.) Kurangnya Kegiatan Humas, 4.) Kurangnya Anggaran Untuk Pengelolaan Sekolah, 5) SDM yang kurang memahami Kurikulum Merdeka, 6.) Sarana penunjang masih kurang.

b. Analisis kondisi eksternal sekolah

Peluang dalam pengembangan SMK YP 79 Majalaya ini dijabarkan sebagai berikut: 1.) SMK YP 79 Majalaya merupakan sekolah berlatar belakang Teknik yang sangat strategis untuk dikembangkan, 2.) Otonomi memungkinkan SMK YP79 Majalaya akan menjalin kemitraan dengan perguruan tinggi Negeri dan Swasta secara langsung. Melalui kemitraan ini SMK YP 79 Majalaya melakukan rujuk mutu (benchmarking). Ancaman yang dihadapi SMK YP79 Majalaya yaitu : 1) Rendahnya kepercayaan masyarakat, 2) Terbatasnya daya dukung anggaran, 3) Masih rendahnya tingkat kesejahteraan guru.

3) Melibatkan Stakeholder dalam Implementasi Strategik Pendidikan

Pelaksanaan strategik pendidikan di SMK YP79 Majalaya Kabupaten Bandung sudah terlaksana dengan baik yang melibatkan stakeholder baik peran kepala sekolah, guru, dan komite.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK YP79 Majalaya Kabupaten Bandung sudah terealisasikan sesuai dengan teori Wheelen dan Hunger yang menyatakan bahwa manajemen strategi meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi. Seluruh elemen tenaga pendidik dan kependidikan di SMK YP79 Majalaya Kabupaten Bandung turut bertanggung jawab dan terlibat secara aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan yang dilakukan dengan baik, jelas, dan terarah sesuai dengan target yang ditetapkan. Walaupun masih ada yang menjadi hambatan-hambatan dalam proses pelaksanaannya yang perlu dibenahi.

Selanjutnya peneliti melakukan analisis dan mendeskripsikan data-data yang telah dikumpulkan saat penelitian melalui wawancara, observasi, dan juga studi dokumentasi guna menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan dengan menggunakan analisis SWOT, yang hasil analisisnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 1.** Hasil Analisis SWOT

Faktor Strategis Internal	Bobot	Peringkat	Terbobot
Kekuatan:	0,15	4	0,60
<ul style="list-style-type: none"> <li>• SMK YP 79 Majalaya yang merupakan sekolah kejuruan berlatar belakang Teknik</li> </ul>			
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tersedianya lahan industri sehingga mendukung proses pembelajaran (praktek)</li> </ul>	0,15	4	0,60
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Letak sekolah yang sangat strategis yakni dekat dengan jalan raya</li> </ul>	0,05	3	0,15
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penambahan dan dibukanya beberapa jurusan yang dibutuhkan</li> </ul>	0,05	3	0,15
<ul style="list-style-type: none"> <li>• SMK YP 79 Majalaya mempunyai fasilitas yang dapat menunjang kegiatan praktek.</li> </ul>	0,05	2	0,10
Jumlah			2,20
Kelemahan:	0,1	-2	-0,20
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perilaku negatif pelajar</li> </ul>			
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurangnya pengelolaan Sarana dan Prasarana</li> </ul>	0,1	-2	-0,30
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepemilik Lahan Masih Bermasalah Dengan Masyarakat</li> </ul>	0,05	-2	-0,10
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumber Daya Manusia Masih Kurang Terutama Pemahaman Kurikulum 2013</li> </ul>	0,05	-2	-0,10
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sarana Penunjang Masih Kurang (Buku Perpustakaan, Ruang Sebaguna, Labor Bahasa, Labor Komputer )</li> </ul>	0,05	-2	-0,10
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Otonomi memungkinkan SMK YP 79 Majalaya menjalin kemitraan dengan perguruan tinggi Negeri dan Swasta secara langsung.</li> </ul>	0,05		
Jumlah			-0,8
TOTAL	1,00		1,20

**Tabel 2.** Matrik IFAS SMK YP79 Majalaya

Faktor Strategis Eksternal	Bobot	Peringkat	Terbobot
Peluang:	0,2	4	0,80
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ditinjau dari segi bisnis SMK YP 79 Majalaya merupakan sekolah berlatar belakang <i>Teknik</i> yang sangat strategis untuk dikembangkan.</li> </ul>			

<ul style="list-style-type: none"> <li>Komitmen pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan menyediakan anggaran pendidikan sebesar 20% dari APBN dan APBD memberi peluang bagi SMK YP 79 Majalaya untuk berperan serta secara lebih aktif dalam memperbaiki kualitas mutu pendidikan.</li> </ul>	0,1	3	0,30
<ul style="list-style-type: none"> <li>Adanya dana Biaya Operasional Sekolah (BOS) SMK dan penyaluran berbagai jenis bantuan beasiswa, seperti Beasiswa khusus pertanian dan pelayaran, beasiswa miskin dan beasiswa prestasi</li> </ul>	0,05	3	0,15
<ul style="list-style-type: none"> <li>Animo masyarakat juga terus berangsur membaik dengan mendukung program-program sekolah dengan ikut terlibat dalam membayar sumbangan/iyuran komite sekolah.</li> </ul>	0,1	4	0,40
Jumlah			1,65
Ancaman:			
<ul style="list-style-type: none"> <li>Rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap SMK YP 79 Majalaya mengharuskan melakukan revitalisasi sistem komunikasi dan informasi.</li> </ul>	0,1	-4	-0,40
<ul style="list-style-type: none"> <li>Terbatasnya daya dukung anggaran pendidikan mengharuskan SMK YP 79 Majalaya menggali sumber dana pendamping dan menggunakannya secara efisien.</li> </ul>	0,15	-3	-0,45
<ul style="list-style-type: none"> <li>Persaingan global, perkembangan ipteks dan tuntutan produktivitas SMK YP 79 Majalaya menuntut ketersediaan fasilitas pendidikan berstandar nasional, kesiapan SDM, dan sistem manajemen yang handal.</li> </ul>	0,05	-2	-0,10

Tabel 3. Matrik EFAS SMK YP79 Majalaya

IFAS EFAS	STRENGTH(S) Tentukan faktor kekuatan internal	WEAKNESSES(W) Tentukan faktor kelemahan internal
--------------	---	--

<b>OPPORTUNITIES (O)</b>	<b>STRATEGI SO</b>	<b>STRATEGI WO</b>
1. Minat/animomasasyarakat terhadap sekolah tingggi	1. Tersedianya jurusan-jurusan yang sesuai denagn kebutuhan masyarakat di daerah	1. Perilaku negatif pelajar yang harus dibina sebagai prioritas utama:
2. Daerah sekolah danpotensi masyarakat yangcocok untuk pengembangan jurusan	2. Tersedianya lahan industri yang mendukung untuk pengembangan jurusan	2. Kurangnya manajemen/pengelolaan
3. Adanya komitmen pemerintah dengan menyediakan anggaran pendidikan sebanyak 20%.	3. SMK YP 79 merupakan konsentrasi Teknik yang sesuai dengan potensi daerah	3. sumber daya yang masih kurang
<b>THREATS (T)</b>	<b>STRATEGI ST</b>	<b>STRATEGI WT</b>
1. Rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap SMK YP 79 Majalaya	1. Melengkapi fasilitas dan sarana-sarana untuk setiap jurusan yang ada	1. Memanajemen humas/PR agar citra sekolah baik.
2. Terbatasnya daya dukung anggaran pendidikan mengharuskan SMK YP 79 Majalaya	2. Memanfaatkan lahan pertanian yang ada untuk kegiatan praktek.	2. Mencari sumber dana lainnya
3. Persaingan global, perkembangan ipteks dan tuntutan produktivitas menuntut ketersediaan fasilitas pendidikan berstandar nasional, kesiapan SDM, dan sistem manajemen yang handal SMK YP 79 Majalaya	3. Melakukan promosi untuk mengembangkan potensi sekolah.	3. Meningkatkan produktivitas sekolah.

Sumber: Diadaptasi dari hasil penelitian dilapangan 2023

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang dipaparkan diatas bahwa bahwa hasil strategi lingkungan sekolah di SMK YP79 Majalaya, hal yang perlu dicermati dan ditelaah oleh penyusun rencana kerja sekolah adalah analisis kondisi lingkungan sekolah perlu dijabarkan hal-hal dari implikasinya bagi perkembangan sekolah. Setelah teridentifikasi diambil langkah penanganan yang diambil untuk dijadikan dasar pemikiran untuk rencana kegiatan sekolah baik dalam jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang. Perencanaan yang disusun harus merupakan rencana yang komprehensif untuk mengoptimalkan pemanfaatan segala sumber daya yang ada dan mungkin diperoleh guna mencapai tujuan yang diinginkan di masa mendatang. Karena itu, Penyusunan RPS/M perlu melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*), seperti guru, siswa, tata usaha/karyawan, orang tua siswa, komite sekolah/madrasah, dan tokoh masyarakat sehingga RPS/M akan menjadi “milik” semua warga sekolah.

Penerapan manajemen strategis ke dalam pendidikan memberikan beberapa manfaat, antara lain (Adilah & Suryana, 2021):

- 1) Peningkatan efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan.
- 2) Meningkatkan mutu pendidikan.
- 3) Meningkatkan daya saing di bidang pendidikan.

Penerapan manajemen strategis dalam pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

1) Membentuk Tim Manajemen Strategis

Tim manajemen strategis adalah tim yang bertanggung jawab merumuskan, mengembangkan, melaksanakan, dan mengevaluasi strategi pendidikan. Tim ini harus terdiri dari berbagai elemen, termasuk kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan perwakilan Masyarakat (Fadhli, 2020).

2) Melakukan Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah langkah pertama dalam mengembangkan strategi pembelajaran. Analisis ini membantu mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi sekolah (Laeli, 2021).

3) Pembuatan Rencana Kerja Strategis

Rencana kerja strategis adalah dokumen yang memuat tujuan, strategi, dan program pendidikan yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Rencana kerja strategis ini harus realistis dan dapat dicapai (Adam, 2021).

4) Penyelenggaraan Program Pendidikan

Program pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Program pendidikan harus dilaksanakan secara efektif dan efisien (Setyaningsih, 2022).

5) Melaksanakan Evaluasi Program Pendidikan

Evaluasi program pendidikan adalah proses penilaian efektivitas dan efisiensi program pendidikan yang dilaksanakan. Evaluasi ini membantu sekolah meningkatkan program pendidikan yang ada (Iskandar, 2017).

Penyusunan RKM disusun berdasarkan program, sasaran, dan kegiatan yang akan dilakukan per-tahun guna merealisasikan pencapaian 8 standar nasional pendidikan yang diharapkan, perlu disusun rencana jangka pendek (1 tahun) yang berisi (Muhaimin, dkk, 2016:23) : a) Penetapan program-program untuk jangka menengah (empat tahun yang

akan datang) ataupun jangka pendek (pertahun). Program mencakup seluruh kegiatan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait untuk mencapai suatu sasaran yang sama, b) Penentuan sasaran-sasaran yang direncanakan untuk mencapaiprogram tersebut. Sasaran yang baik bersifat realistis, dapat diukur, dan spesifik, c) Penentuan indikator-indikator keberhasilan sas, d) Penyusunan kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Kegiatan yang baik dapat mengarah pada pencapaian indikator keberhasilan yang telah dirumuskan, dan dapat diperkirakan biaya atau anggarannya, e) Penetapan pertanggung jawab kegiatan biasanya ditangani oleh kepala sekolah, komite sekolah, ketua paguyuban kelas, dan sebagainya, f) Penyusunan jadwal kegiatan pengembangan sekolah.

### **SIMPULAN**

Setelah mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data yang diperoleh dari penelitian tentang “Implementasi Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMK YP79 Majalaya Kabupaten Bandung”, maka dapat ditarik kesimpulan khusus dari hasil penelitian ini sebagai berikut : 1) Kondisi mutu pendidikan saat ini di SMK YP79 Majalaya Kabupaten Bandung sesuai dengan standar nasional pendidikan (SNP) dan juga sesuai dengan karakteristik sekolah efektif. Sekolah yang berorientasi pada mutu merupakan kunci untuk memelihara tingkat kesiapannya yang tinggi dalam memenuhi kebutuhan pelanggannya. 2) Dalam merancang strategik pendidikan di SMK YP79 Majalaya Kabupaten Bandung dilakukan dengan cara mengidentifikasi lingkungan internal dan eksternal sekolah menggunakan metode analisis SWOT.3) Dalam implementasi strategik pendidikan di SMK YP79 Majalaya Kabupaten Bandung melibatkan stakeholder baik peran kepala sekolah, guru, dan komite.

Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMK YP79 Majalaya Kabupaten Bandung, agar tetap berjalan lebih lancar dan memperoleh hasil yang sesuai dengan target, maka peneliti merekomendasikan, bahwa: 1) Kepala sekolah harus selalu melakukan koordinasi serta pelibatan aktif terhadap seluruh pihak yang terkait dalam pelaksanaannya dengan terstruktur, terarah dan sesuai dengan waktu yang ditetapkan sehingga mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan. 2) Perumusan penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) disesuaikan kebutuhan operasional sekolah, baik terkait penyelenggaraan proses belajar mengajar maupun penunjang lainnya yang bersifat insidental, dalam hal ini penggunaan

alokasi dana dapat digunakan secara efektif dan efisien.<sup>3)</sup> Agar analisis implementasi manajemen strategi menjadi lebih sempurna, diharapkan kepada peneliti lain dapat melakukan pengkajian pada ruang lingkup lain secara mendalam, sehingga pelaksanaan manajemen strategi dapat berjalan dengan lancar dan tidak menemui kendala yang sama di lapangan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat Dr. Ricky Yoseptry, M.M.Pd. dan Dr. Teti Ratnawulan, M.M.Pd. selaku Dosen Pengampu mata kuliah Metodologi dan Etika Penelitian, yang telah berbagi ilmu dan pengalaman, meluangkan waktu, curahan tenaga dan pikiran serta saran yang bermanfaat bagi penyusunan penelitian ini.

Selanjutnya, ucapan terima kasih penyusun sampaikan kepada yang terhormat Dr. Deti Rostini, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Islam Nusantara, kepada Dr. Eva Diana Wasliman, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Universitas Islam Nusantara, serta kepada Bapak/Ibu Guru Besar dan Dosen Program Studi Magister Pendidikan Universitas Islam Nusantara.

Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, Wakasek, guru dan staf, siswa, serta komite SMK YP79 Majalaya Kabupaten Bandung yang telah menerima peneliti dan bersedia bekerjasama untuk melakukan kegiatan penelitian.

### DAFTAR RUJUKAN

- Adam, B. (2021). Peranan Manajemen Strategi Dan Manajemen Operasional Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 57–66.
- Adilah, H. G., & Suryana, Y. (2021). Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 87–94. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.11037>
- E. Mulyasa. (2017). *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- E. Mulyasa. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa. (2016). *Menjadi guru profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Fadhli, M. (2020). Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 1(1), 11–23. <https://doi.org/10.51178/ce.v1i1.7>
- Fauzi, N. R. R. (2021). Implementasi Perencanaan Strategis Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal Magister*, 8(20), 15-25.

- Husni, F., & Wahyudiati, D. (2022). Relevansi Manajemen Strategik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Daya Saing di Sekolah Dasar. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 8(1), 34-47. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i1.2796>
- Isamuddin, I., Faisal, F., Maisah, M., Hakim, L., & Us, K. A. (2021). Implementasi analisis swot pada manajemen strategik dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan di madrasah tsanawiyah nurul islam muara bungo. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2), 1034-1050. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2.770>
- Iskandar, J. (2017). Penerapan Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Madrasah. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4270>
- Laeli, N. (2021). Implementasi Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Bulaksari Cilacap. *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(1), 56-73. <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v8i1.396>
- Maghfiroh, L. (2018). *strategi peningkatan mutu pendidikan madrasah melalui total quality management (TQM) di Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Yogyakarta*. *Jurnal Studi Pendidikan Islam* Vol 1 No 1 Januari. <https://doi.org/10.52166/talim.v1i1.623>
- Mulyasa, E. (2012). *Standar kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nasir, Ridlwan. (2015). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Qori, I. (2019). Analisis implementasi manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan pondok pesantren. *MBR (Management and Business Review)*, 3(2), 83-94. <https://doi.org/10.21067/mbr.v3i2.4605>
- Setyaningsih, D. (2022). Implementasi Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Pedagogika*, 24-34. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v13i1.1221>
- Shobri, M. (2017). *Strategi Meningkatkan Mutu pendidikan di Madrasah Aliyah hasan Jufri Cendikia*. *Jurnal Studi Keislaman* Vol 3 No 1 Juni P-ISSN 2443-2741; E-ISSN 2579-5503. <https://doi.org/10.37348/cendekia.v3i1.32>
- Sugiyono (2017). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang RI No. 20 / 2003 tentang Sisdiknas. (n.d.).